

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyakit ginjal memiliki pengaruh besar pada kesehatan global yaitu sebagai penyebab langsung morbiditas dan mortalitas sekaligus sebagai faktor risiko dari penyakit kardiovaskular (Bikbov *et al.*, 2020). Kejadian gagal ginjal kronis (GGK) layak mendapatkan perhatian lebih besar dalam pengambilan keputusan kebijakan kesehatan global, terutama pada negara dengan kedudukan Indeks Sosial-Demografis (SDI) rendah dan menengah diantaranya Afrika, Tiongkok, Indonesia, dan lain lain (Bikbov *et al.*, 2020).

Secara global, pada tahun 2017, 1,2 juta orang meninggal karena GGK. Angka kematian global semua usia dari GGK meningkat 41,5% antara tahun 1990 dan 2017. Pada tahun 2017, tercatat kasus GGK dengan prevalensi global sebesar 9,1% semua stadium. Prevalensi GGK global semua usia meningkat 29,3% sejak tahun 1990, sedangkan prevalensi standar usia tetap stabil. Gagal ginjal kronis menghasilkan 35,8 juta DALYs (*disability-adjusted life-years* atau tahun hidup yang disesuaikan dengan kematian dini, sakit, dan cacat) pada tahun 2017 (Bikbov *et al.*, 2020). Gagal ginjal kronis diderita lebih dari 20 juta orang di Amerika Serikat, sekitar 13% dari populasi, dan 485.000 pasien memiliki penyakit ginjal stadium akhir atau *End-Stage Renal Disease* (ESRD) membutuhkan terapi penggantian ginjal. Prevalensi GGK di Indonesia berdasarkan Riset

Kesehatan Dasar (2018) yaitu sebesar 0,38 persen dari 252.124.458 penduduk di Indonesia, sehingga terdapat 713.783 penderita GGK di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Pasien gagal ginjal kronis (GGK) memiliki peningkatan risiko henti jantung dan kematian jantung mendadak (*Sudden Cardiac Arrest/Sudden Cardiac Death*) (Pun *et al.*, 2017). Tzamaloukas dkk. melakukan pemeriksaan 53 pasien pada dialisis pemeliharaan menjalani 56 episode Resusitasi Jantung Paru (RJP): yang bertahan hidup 50% di unit dialisis (6/12), 44% di unit perawatan intensif (1/5), 20% di ruang gawat darurat (1/5), dan nol di bangsal rumah sakit (0/12) (Tzamaloukas *et al.*, 1991).

Pasien GGK memiliki prevalensi tinggi morbiditas kardiovaskular, tetapi risiko kematian kardiovaskular tertinggi pada pasien dengan gagal ginjal kronis stadium akhir risikonya 30 kali lebih besar daripada populasi umum. Di antara pasien dengan gagal ginjal kronis stadium akhir, penyebab utama kematian kardiovaskular adalah kematian henti jantung mendadak (Fidalgo dan Bagshaw, 2014).

Henti jantung adalah fenomena yang terjadi sebagai akibat dari penyakit kardiovaskular yang bisa terjadi selama serangan jantung dan ketika aktivitas jantung berhenti. Intervensi resusitasi jantung harus dilakukan dengan cepat dan efektif pada penderita henti jantung (García Fierros *et al.*, 2021).

Unit perawatan intensif atau *Intensive Care Unit* (ICU) adalah unit rumah sakit khusus yang didedikasikan untuk perawatan pasien yang

mebutuhkan dukungan hidup dan mereka yang berisiko sangat tinggi untuk kegagalan organ dan kematian. Sekitar 5,7 juta orang dirawat di ICU di Amerika Serikat setiap tahun (Barrett *et al.*, 2006). Unit perawatan intensif merawat pasien rawat inap dengan kondisi parah dan merupakan salah satu area rumah sakit yang paling menuntut sumber daya dan stres. Bidang kedokteran perawatan kritis telah menganut standar dimana perawatan diberikan oleh tim dokter interprofessional (Weled *et al.*, 2015).

Diagnosis yang paling umum berkontribusi untuk masuk ICU pada pasien GJK adalah sepsis, syok septik, dan dekomposisi penyakit kardiovaskular. Modalitas awal dari pasien GJK yang masuk ICU pada kasus umum di seluruh dunia adalah terapi pengganti fungsi ginjal yaitu hemodialisis, dialisis peritoneal, dan *continuous ambulatory peritoneal dialysis* (CAPD), khususnya untuk pasien dengan hemodinamik yang tidak stabil dengan kemungkinan lebih tinggi untuk pemulihan fungsi ginjal dan keberlangsungan dialisis pada pasien (Fidalgo dan Bagshaw, 2014).

Dalam sebuah hadis disebutkan “Wahai Rasulullah, apakah kita berobat?” Nabi bersabda, “berobatlah, karena sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit, kecuali pasti menurunkan obatnya, kecuali satu penyakit (yang tidak ada obatnya),” mereka bertanya, “apa itu?” Nabi bersabda, “penyakit tua.” (HR.Tirmidzi 2038, dan disahihkan oleh al-Albani dalam Sunan Ibnu Majah 3436).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan hadis diatas peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan gagal ginjal kronis (GJK) dengan

henti jantung pada pasien rawat inap di ICU Rumah Sakit PKU Gamping dengan rekam medis tahun 2019-2022. Pengetahuan dari hasil penelitian ini penting untuk perencanaan dan pengelolaan lebih lanjut pada pasien gagal ginjal kronis di ICU, serta meningkatkan kualitas perawatan pasien GGK di ICU.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan gagal ginjal kronis (GGK) dengan henti jantung pasien rawat inap di *Intensive Care Unit* (ICU)?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan kejadian henti jantung pada pasien penyakit gagal ginjal kronis di *Intensive Care Unit* (ICU).

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengetahui hubungan henti jantung pada pasien gagal ginjal kronis dan meningkatkan wawasan mengenai henti jantung dan *Intensive Care Unit* (ICU).

2. Bagi Ilmu Kedokteran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan penelitian, dasar teori, dan referensi ilmiah tentang hubungan kondisi penyakit gagal ginjal kronis (GGK) dengan henti jantung.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat dan tenaga kesehatan mengenai hubungan kondisi gagal ginjal

kronis (GGK) dengan henti jantung untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan menghindari komplikasi GGK.

4. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan penelitian, dasar teori, referensi ilmiah, dan rujukan tentang hubungan penyakit gagal ginjal kronis (GGK) dengan henti jantung.

E. Keaslian Penelitian

Table 1. Tabel Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, Tahun Penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Chronic Kidney Disease in the Intensive Care Unit (Pedro Fidalgo dan Sean M. Bagshaw, 2014)	<i>Intensive Care Unit</i> (ICU), Gagal Ginjal Kronis, <i>Renal Replacement Therapy</i>	Metode inklusi analisis pada pasien GGK pada ICU	Pada penelitian ini belum membahas detail mengenai hubungan henti jantung dan GGK	Membahas mengenai Gagal ginjal kronis dan ICU
2	Serum Creatinine and	Jantung koroner,	Desain eksperimental, penilaian	Pada penelitian ini belum	Membahas mengenai Gagal ginjal

	Occurrence and Severity of Coronary Artery Disease (Bagheri <i>et al.</i> , 2019)	Kreatinin, Ginjal, Lipid	grafis angio dan pengukuran antropometri	membahas mengenai GGK yang berhubungan langsung dengan henti jantung di ICU	kronis dan henti jantung.
3.	Hubungan Derajat Keparahan Gagal Ginjal Kronik dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner (Sagita <i>et al.</i> , 2018)	Gagal Ginjal Kronik, penyakit jantung koroner, komplikasi	Penelitian observasional analitik cross sectional di RSUP Dr. Kariadi Semarang	Pada penelitian ini belum membahas mengenai GGK di ICU dan henti jantung	Membahas mengenai Gagal ginjal kronis dan penyakit jantung.